



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 1.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam buku *Semiotika Komunikasi*, Kenneth D. Bailey mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi).

Sementara itu, Moleong berpendapat penelitian deskriptif bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang dimaksudkan dalam suatu permasalahan penelitian, namun belum memadai (Wibowo, 2013: 35).

Daniel Mcquail juga menegaskan bahwa karakteristik utama dari pendekatan semiotika merupakan suatu analisa yang bersifat kualitatif, bukan kuantitatif (Wibowo, 2011: 245).

Dalam penelitian kualitatif ini paradigma yang digunakan peneliti adalah konstruktivis. Menurut Guba paradigma adalah seperangkat kepercayaan dasar yang menjadi prinsip utama. Pandangan tentang dunia yang menjelaskan pada penganutnya tentang alam dunia (Wibowo, 2013: 165).

Lebih lanjut, Rahmat Kriyantono (2006: 51-52) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivis dilihat dari empat hal, yaitu ontologis (kaitannya dengan realitas), epistemologis (kaitannya dengan pengetahuan yang didapat oleh peneliti

lain yang diteliti), aksiologis (kaitannya dengan nilai-nilai), dan metodologis (kaitannya dengan teknik-teknik yang digunakan untuk menemukan pengetahuan).

Penjelasan lebih lanjut akan dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1**

**Paradigma Konstruktivis**

Paradigma Konstruktivis			
Ontologis	Epistemologis	Aksiologis	Metodologis
<p><i>Relativism</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Realitas merupakan konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial.</li> <li>2. Realitas adalah hasil konstruksi mental dari individu pelaku sosial sehingga realitas dipahami secara beragam dipengaruhi</li> </ol>	<p><i>Transsectionalist/ Subjectivist)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman tentang sesuatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti.</li> <li>2. Peneliti dan objek atau realitas yang diteliti merupakan kesatuan realitas yang terpisahkan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai, etika, dan pilihan moral merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian.</li> <li>2. Peneliti sebagai <i>passionate participant</i>, fasilitator yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial.</li> <li>3. Tujuan penelitian: Rekonstruksi realitas sosial secara dialektis antara peneliti dengan apa yang diteliti.</li> </ol>	<p><i>Reflective/ Dialectical</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti – responden untuk merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode-metode kualitatif seperti observasi partisipan atau studi literatur.</li> </ol>

oleh konteks, pengalaman, dan waktu.			
--------------------------------------	--	--	--

Sumber: Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. Halaman 51-52

### 3.2 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode Semiotika yang merupakan ilmu yang mempelajari suatu objek, peristiwa, dan mengenai suatu kebudayaan sebuah tanda (Wibowo, 2013: 7).

Dalam memecahkan masalah penelitian analisa semiotika cenderung bersifat induktif, yaitu telah memaparkan temuan-temuan baik berupa teks maupun mengaitkannya dengan konsep-konsep lain yang berhubungan dengan konteks-konteks tertentu (Wibowo. 2013: 164).

Dengan menggunakan metode semiotika, peneliti ingin mengetahui bagaimana representasi anti penindasan yang dilakukan oleh kekuasaan dalam lirik lagu *Sunset di Tanah Anarki*.

### 3.3 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika, diharapkan mampu memperoleh penjelasan yang lebih terperinci tentang tanda-tanda yang ada dalam lirik dan makna yang terkandung pada lirik lagu dan video musik *Sunset di Tanah Anarki* karya Superman Is Dead. Pendekatan semiotika tersebut melingkupi tiga hal utama:

1. Tanda-tanda yang ada dalam lirik dan video musik itu sendiri, yakni arti yang dibawa oleh tanda, kaitan tanda dan penggunaannya.
2. Sistem di mana tanda tersebut terbentuk, yakni mengamati perkembangan berbagai bentuk tanda dalam gejala yang terjadi masyarakat.
3. Kebudayaan di mana tanda serta sistem tersebut bekerja.

Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah lirik lagu dan video musik *Sunset di Tanah Anarki* karya Superman Is Dead.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan analisis teks dalam sebuah lirik lagu dengan metode semiotika. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data analisis dalam penelitian ini, yakni melalui studi dokumen.

Proses dalam pengumpulan data ini dengan menelaah teks berupa lirik lagu. Arikunto menjelaskan studi dokumen, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 1998: 236).

Unit analisis penelitian ini adalah lirik lagu dan video musik *Sunset di Tanah Anarki* karya Superman Is Dead. Lagu tersebut dipilih karena peneliti ingin melihat lebih jauh tanda-tanda yang tersusun dalam lirik lagu tersebut dan merepresentasikan makna yang terkandung didalamnya.

Menurut Kriyantono, metode dokumentasi merupakan cara atau metode yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (2006: 120). Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, peneliti menggunakan data primer berupa tulisan dalam bentuk lirik lagu karya Superman Is Dead. Peneliti memperoleh data primer melalui lirik lagu yang terdapat pada cover CD album Sunset di Tanah Anarki.
2. Data sekunder, peneliti mendapatkan data sekunder dari bahan-bahan referensi, seperti buku, artikel-artikel, dan *browsing* internet yang berhubungan dengan objek kajian yang diteliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Semiotika**

Fenomena komunikasi yang terjadi di dunia ini erat hubungannya dengan tanda, baik itu komunikasi verbal ataupun non verbal. Dalam bukunya (Sobur, 2006: 15), Sobur menjelaskan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Analisis semiotika bertujuan untuk mengungkap makna tanda, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda. Hoed (2014: 5) mengatakan bahwa tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia maupun di jagat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan,

yang diberi makna oleh manusia. Jadi, tanda adalah tanda hanya apabila bermakna bagi manusia.

Sementara itu, dengan merujuk pada Charles Sanders Peirce, para pragmatis melihat tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”. Yang menari adalah bahwa “sesuatu” itu dapat berupa hal yang konkret (dapat ditangkap dengan pancaindera manusia), yang kemudian, melalui suatu proses, mewakili “sesuatu” yang ada di dalam kognisi manusia (Hoed, 2014: 16).

Analisis semiotika sejatinya memandang bahwa teks media, baik itu berbentuk auditif, visual, ataupun audiovisual merupakan hasil bentukan tanda-tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media memiliki ideologi atau kepentingan tertentu, memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut (Wibowo, 2013: 11).

### **3.5.2 Model Analisis Semiotika Charles Sander Peirce**

Gagasana Peirce mengenai tanda bersifat menyeluruh. Selain itu, semua sistem penandaan dideskripsikan secara terstruktur. Wibowo mengatakan teori dari Charles Sander Peirce ini disebut ‘*grand theory*’ (2011: 28). Teori ini mengidentifikasi dan menyatukan partikel dasar dari tanda dalam komponen struktur tunggal.

Charles Sanders Peirce dalam buku Daniel Chandler yang berjudul *Basic Semiotics* (Chandler, 2002: 29) menawarkan triadic ( tiga bagian ) model yang terdiri:



ikonik karena menggambarkan bentuk yang memiliki kesamaan dengan objek yang sebenarnya.

2. **Indeks** adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dan dengan objeknya bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara yang sekuensial atau kausal. Contohnya jejak telapak kaki di atas permukaan tanah, merupakan indeks dari seseorang atau binatang yang telah lewat di sana, ketukan pintu merupakan indeks dari kehadiran seorang 'tamu' di rumah kita.
3. **Simbol** merupakan jenis tanda yang bersifat abriter dan konvensional sesuai kesepakatan atau konvensi sejumlah orang atau masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Tak sedikit rambu lalu lintas yang bersifat simbolik. Salah satu contohnya adalah rambu lalu lintas yang sangat sederhana ini.

UMMN

